

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam bidang pendidikan. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari dukungan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada era modern atau era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), penggunaan teknologi telah menjadi hal yang umum dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar kini dapat didukung oleh berbagai media berbasis teknologi informasi (TI), seperti penggunaan perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software) yang dapat meningkatkan efektivitas serta menunjang proses pembelajaran.²

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin maju, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi salah satu mata pelajaran yang penting yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang perjalanan umat Islam dari masa ke masa serta nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh Islam yang bisa dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. SKI tidak hanya menjadi mata pelajaran wajib di madrasah, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan SKI.

Sejarah Kebudayaan Islam mencatat perkembangan dinamika kehidupan manusia dalam membangun peradaban lintas periode waktu. Pengajaran SKI difokuskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk mengambil pelajaran berharga (ibrah) dari peristiwa masa lalu guna menghadapi tantangan saat ini maupun di masa mendatang.¹ Bagi para pelajar, mata pelajaran ini termasuk yang paling menantang karena mengharuskan penguasaan lengkap atas setiap kejadian sejarah, meliputi

² Nurul Hidayah Siregar dkk., “Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Tema Ketabahan Nabi Muhammad SAW Dan Sahabat di Madrasah Ibtidaiyah (MI)” Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam. No. 1 Vol. 7, 2024, hlm. 31.

tahun terjadinya, tokoh-tokoh kunci, serta hikmah yang terkandung di dalamnya.²

Dalam proses pembelajaran modul ajar berperan sebagai alat bantu untuk menyalurkan informasi dari pendidik kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan semangat peserta didik untuk belajar.³ Kehadiran modul ajar memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Maka dari itu, modul ajar berperan krusial dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa, sehingga para pendidik wajib menyajikan modul ajar yang berkualitas tinggi.

Saat memilih bahan ajar, para guru tidak boleh hanya fokus pada satu sisi semata, melainkan harus memerhatikan dari sisi isi materi, tingkat kemudahannya, serta kebaruan yang didukung integrasi teknologi. Di samping itu, aspek kesetaraan gender juga mesti dipertimbangkan. Bahan ajar yang belum menyertakan kesetaraan gender secara cukup dapat memengaruhi perspektif siswa dalam memaknai peran pria dan wanita dengan cara yang adil serta seimbang.

Dari pemeriksaan kebutuhan melalui wawancara dengan beberapa guru dan siswa di MTs Negeri 1 Tulungagung, terungkap bahwa bahan ajar untuk pembelajaran SKI berbentuk *e-modul*. Meski begitu, *e-modul* SKI tersebut belum mengadopsi pendekatan kesetaraan gender, sehingga tokoh perempuan yang memiliki peran besar dalam sejarah Islam belum dimasukkan secara proporsional.

“Selama ini bahan ajarnya memang sudah berbentuk *e-modul*, jadi lebih mudah dipakai saat belajar. Tapi isi materinya belum berbasis kesetaraan gender, karena yang lebih sering dibahas itu tokoh laki-laki. Peran perempuan masih jarang dicantumkan, jadi kami belum

³ Kartika Devi, “Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis ICT Dalam Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa,” *Ar-Raniry International Journal of Islamic Studies*. No. 2 Vol. 9, 2022, hlm. 164.

⁴ Misra dan Lailatul Rahmi, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Modul Menggunakan Modeling *Exo Olo Task* Pada Pembelajaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah,” *e-Journal Tarbiyah Al-Awlad*. No. 1 Vol. XII, 2022, hlm. 77.

terlalu tahu tentang kontribusi perempuan dalam materi pembelajaran.”⁴

Penggunaan *e-modul* berbasis kesetaraan gender pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran krusial. Sebab, SKI bukan hanya pelajaran akademis semata, melainkan juga sarana membentuk karakter serta pola pikir hidup (*way of life*) yang berlandaskan nilai-nilai mulia Islam.⁵ Fatchurrozaq menegaskan bahwa modul ajar yang inklusif terhadap kesetaraan gender amat dibutuhkan, mengingat bahan ajar dengan pembagian peran gender yang tidak merata dan adil dapat memunculkan pandangan negatif soal relasi *gender*, sehingga memengaruhi sikap serta dorongan belajar pada siswa laki-laki dan perempuan.⁶

Namun, pada kenyataannya, materi dalam modul pembelajaran SKI saat ini masih sering menonjolkan tokoh-tokoh laki-laki sebagai pelaku utama dalam sejarah Islam. Peran perempuan dalam perkembangan peradaban Islam cenderung kurang diangkat secara proporsional, sehingga menimbulkan ketimpangan narasi sejarah yang dapat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap kontribusi perempuan

Ketimpangan tersebut berpotensi membentuk pandangan bias gender di kalangan peserta didik karena mereka tidak memperoleh representasi yang seimbang mengenai tokoh-tokoh perempuan yang memiliki kontribusi besar dalam sejarah peradaban Islam. Padahal, dalam sejarah Islam terdapat banyak perempuan yang memegang peran penting dalam bidang ilmu pengetahuan, dakwah, sosial, dan perjuangan.

Khamim Saifuddin dan Hamidulloh Ibda dalam artikelnya menjelaskan bahwa materi pembelajaran SKI yang mengandung bias

⁴ Wawancara dengan Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung pada Selasa, Tanggal 13 Januari 2026.

⁵ Saiful Anwar dan Jasiah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game *Educaplay* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI,” *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*. No. 1 Vol. 3, 2025, hlm. 360.

⁶ Duwi Neli Astuti dkk., “Pengembangan E-Modul Sistem Peredaran Darah Berbasis *Gender* Untuk Kelas VIII Mts,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*. No. 2 Vol. 4, 2023, hlm. 145.

gender memberikan pengaruh signifikan terhadap peserta didik, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun sosial. Bias tersebut tidak hanya membentuk pola pikir yang timpang berupa stereotip peran laki-laki dan perempuan, tetapi juga memengaruhi sikap, emosi, serta cara peserta didik memandang peran dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, artikel tersebut relevan dengan penelitian ini karena menegaskan pentingnya penyusunan materi pembelajaran yang adil dan berperspektif gender.

Dalam sejarah peradaban Islam, tercatat sejumlah perempuan yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi dan berkontribusi aktif bersama kaum muslimin di berbagai ranah, seperti pengembangan ilmu pengetahuan, dakwah, perjuangan di jalan Allah, serta pelaksanaan amar ma'ruf nahi mungkar.⁷ Hal ini dapat dilihat dari kiprah Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid yang senantiasa memberikan dukungan penuh terhadap dakwah Rasulullah, serta peran Ummul Mukminin Aisyah yang banyak meriwayatkan kehidupan Rasulullah dan mengajarkan berbagai hukum Islam. Selain itu, kisah para shahabiyah lainnya juga menunjukkan bahwa perempuan muslim generasi awal memiliki peranan penting dan nyata dalam bidang keilmuan maupun dakwah.⁸

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa materi mengenai kesetaraan *gender* dalam modul ajar SKI masih relatif minim. Kondisi tersebut berpotensi mempersempit cara berpikir peserta didik terhadap nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap peran perempuan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan modul ajar SKI berbasis kesetaraan *gender* dengan menyertakan tokoh-tokoh perempuan serta menjelaskan kontribusi mereka secara adil dan proporsional dalam sejarah Islam.

⁷ Karmilah dkk., "Wanita Sebagai Fondasi Peradaban Perspektif Hadis," Jurnal Pendidikan dan Agama Islam. No. 1 Vo. 23, 2024, hlm. 527.

⁸ *Ibid.*

Sartono Kartodirjo menjelaskan bahwa pengajaran sejarah tak hanya sebatas menghafal fakta-fakta seperti kejadian, lokasi, tokoh, serta tanggalnya. Lebih jauh lagi, pendidikan sejarah dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran sejarah yang mendalam bagi para siswa. Di sisi lain, Moh. Ali menekankan bahwa proses pembelajaran memainkan peran kunci dalam membangkitkan semangat serta mempertajam pemahaman siswa mengenai tujuan bangsa melalui kajian sejarah dunia dan sejarah kebangsaan.⁹

Berdasarkan pernyataan Sartono Kartodirjo dan Moh. Ali dapat disimpulkan bahwa modul yang ramah gender berperan esensial dalam proses pembelajaran sejarah karena mampu menghindarkan peserta didik dari bias peran gender yang tidak setara serta membentuk persepsi positif terhadap relasi laki-laki dan perempuan. Selain itu, pembelajaran sejarah yang berperspektif gender tidak hanya berorientasi pada hafalan fakta, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap adil, kritis, reflektif, serta kesadaran sejarah yang utuh.

Perkembangan teknologi digital juga menuntut hadirnya bahan ajar yang interaktif dan mudah diakses. Salah satu inovasi bahan ajar yang relevan dengan perkembangan tersebut adalah *e-modul*. *E-modul* merupakan modul pembelajaran dalam format digital yang dapat diakses melalui perangkat teknologi, seperti laptop dan smartphone. Dibandingkan dengan modul cetak, *e-modul* memiliki keunggulan berupa fleksibilitas, interaktivitas, serta kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik generasi digital.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk merancang e-modul Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengusung perspektif kesetaraan gender. Pengembangan tersebut

⁹ Wina Puspita Sari dan Andi, "Representasi Peran Wanita pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA," *Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*. No. 2 Vol. 8, 2024, hlm. 302.

dilakukan dengan menghadirkan tokoh-tokoh perempuan yang memiliki pengaruh dalam sejarah peradaban Islam, sebagai langkah untuk meminimalkan kecenderungan bias gender sekaligus memberikan pemahaman yang lebih adil dan proporsional mengenai kontribusi perempuan dalam sejarah Islam.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Adanya keterbatasan *e-modul* yang berbasis kesetaraan *gender* di MTsN 1 Tulungagung
- b. *E-Modul* SKI yang digunakan di MTsN 1 Tulungagung belum banyak menyantumkan beberapa tokoh Perempuan yang berperan penting dalam Sejarah Islam.
- c. Guru belum mencoba untuk mengembangkan *e-modul* SKI yang berbasis kesetaraan *gender*.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Penelitian ini, difokuskan pada pengembangan *e-modul* yang berbasis kesetaraan *gender* dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Penelitian dan pengembangan *e-modul* hanya dilakukan pada mata pelajaran SKI semester 1 dikelas VII MTsN 1 Tulungagung.
- c. Kemenarikan *e-modul* ditinjau dari hasil respon siswa setelah menggunakan *e-modul* tersebut.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi serta pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut

1. Bagaimana proses pengembangan *e-modul* berbasis kesetaraan *gender* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan model pengembangan Lee & Owens?

2. Bagaimana tingkat kelayakan *e-modul* berbasis kesetaraan *gender* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan ahli media?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap *e-modul* berbasis kesetaraan *gender* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan *e-modul* berbasis kesetaraan *gender* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan model pengembangan Lee & Owens.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan *e-modul* berbasis kesetaraan *gender* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan ahli media.
3. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap *e-modul* berbasis kesetaraan *gender* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dikembangkan.

F. Spesifikasi Produk yang di Kembangkan

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil produk penelitian ini adalah bahan ajar berupa *e-modul* Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). berbasis kesetaraan *gender* untuk kelas VII semester I.
2. *E-Modul* tersebut berisi I BAB yang bertema Nabi Muhammad SAW. sebagai Rahmatan Lil' alamin dan terdiri dari subBab sebagai berikut:
 - a. Kondisi Masyarakat Arab Pra-Islam
 - b. Dakwah Nabi Muhammad SAW. di Makkah
 - c. Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW. di Makkah
 - d. Jejak Emas Tokoh Perempuan Dalam Sejarah Islam.
3. *E-modul* yang dikembangkan berisi:

- a. Pendahuluan, yang mencakup deskripsi *e-modul* dan petunjuk penggunaan *e-modul*.
 - b. Kegiatan belajar, berisi capaian dan tujuan pembelajaran, alur peta pembelajaran, muqaddimah, pertanyaan pemantik, materi pembelajaran dan video pembelajaran.
 - c. Evaluasi, (Asesmen Sumatif) yang berisi soal-soal latihan sebagai alat guna menilai tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.
 - d. Penutup
4. *E-modul* yang dikembangkan diuji coba kepada peserta didik sampai uji coba terbatas.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan secara teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan *e-modul* berbasis kesetaraan *gender* yang dapat memperkaya kajian keilmuan mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Temuan penelitian ini diharap jadi masukan pertimbangan dan referensi bagi kepala madrasah dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan bahan ajar yang responsif terhadap kesetaraan *gender*, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guna meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

b. Bagi Guru

Menjadi sumber ajar digital yang mudah digunakan dan diakses dalam proses pembelajaran, membantu guru menyajikan materi SKI dengan perspektif yang lebih adil dan setara antara laki-

laki dan perempuan, dan menjadi inovasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan variasi metode mengajar.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa belajar secara mandiri melalui *e-modul* yang interaktif dan fleksibel, menumbuhkan pemahaman tentang peran penting pria dan wanita dalam sejarah Islam, dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai kesetaraan *gender*.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Memberikan dasar referensi untuk penelitian pengembangan *e-modul* pada tema serupa dan menjadi bahan evaluasi untuk inovasi pembelajaran berbasis *gender* dalam konteks pendidikan Islam.

H. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, penegasan istilah bermanfaat untuk menjembatani persepsi peneliti dan pembaca supaya tidak terjadi kesalahpahaman terkait pemaknaan judul penelitian. Oleh karena itu, istilah-istilah dalam judul “Pengembangan *E-Modul* SKI Berbasis Kesetaraan *Gender* Pada Materi Nabi Muhammad SAW Sebagai Rahmatan Lil’Alamin Kelas 7 di MTsN 1 Tulungagung” perlu dipaparkan secara konseptual dan operasional sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. *E-Modul*

Penyusunan materi belajar mandiri yang terorganisir dan memikat dengan memanfaatkan teknologi informasi pada unit pembelajaran spesifik, sehingga siswa menjadi lebih proaktif.¹⁰ *E-modul* juga dapat diartikan sebagai media pengajaran yang memanfaatkan perangkat digital seperti komputer atau laptop untuk

¹⁰ Miftachul Habidah dan Tri Sudarwanto, “Pengembangan *E-Modul* Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Marketing Kompetensi Dasar Menganalisis Segmentasi Pasar Di Kelas X SMK Negeri 1 Jombang,” Jurnal Pendidikan Tata Niaga. No. 3 Vol. 8, 2020, hlm. 973.

menyajikan konten dalam bentuk teks, gambar, suara, animasi, serta video selama proses belajar.¹¹

b. *Kesetaraan Gender*

Kesetaraan gender merujuk pada kondisi di mana pria dan wanita memperoleh status yang sama serta kesempatan setara untuk mewujudkan hak asasi manusia dan potensi pengembangan secara penuh di seluruh bidang kehidupan. Kesetaraan gender juga berarti kesamaan posisi antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses peluang serta hak-hak dasar sebagai manusia.¹²

c. *Sejarah Kebudayaan Islam*

Catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.¹³

d. *Rahmatan Lil'Alamin*

Rahmatan berasal dari akar kata "rahmah" yang bermakna kasih sayang, pemberian rahmat, serta kebaikan. Lil'Alamin artinya seluruh alam semesta, yang meliputi segala makhluk dan ciptaan Allah, bukan terbatas pada manusia saja melainkan keseluruhan alam raya. Rahmatan lil alamin merupakan prinsip dalam Islam yang menggambarkan bahwa agama ini membawa kedamaian serta welas asih untuk seluruh umat manusia dan alam semesta.¹⁴

¹¹ Zulfa Husnawati dan Niken Dani Safitri, "*Pengembangan E-Modul Interaktif Sebagai Bahan Ajar Berbasis Tutorial pada Mata Kuliah Multimedia di Masa Pandemi Covid-19*". Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. No. 01 Vol. 07, 2022, hlm. 2.

¹² Atika Fadilatul Rodiyah Saputri, *Kesetaraan Gender Perspektif Islam di Era New Media* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), hlm. 6.

¹³ Devi Yarisandi, "*Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi*," Jurnal PGMI. No. 1 Vol. 4, 2021, hlm. 88.

¹⁴ Ardelia April Soneli, dkk., "*Islam Sebagai Rahmatan Lil Alamin*", Journal of Student Research. No. 5 Vol. 3, 2025, hlm. 4.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, penegasan operasional dari judul “Pengembangan *E-Modul* SKI Berbasis Kesetaraan Gender Pada Materi Nabi Muhammad SAW. Sebagai Rahmatan Lil’alamin” adalah suatu proses penyusunan dan penyajian bahan ajar elektronik yang dirancang secara sistematis untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan memuat nilai-nilai kesetaraan gender, yaitu menampilkan peran laki-laki dan perempuan secara proporsional, adil, dan seimbang dalam peristiwa-peristiwa sejarah Islam. E-modul ini diciptakan bukan hanya sebagai media pengajaran digital yang kreatif dan melibatkan interaksi, melainkan juga sebagai alat untuk menanamkan kesadaran pada siswa tentang urgensi prinsip keadilan serta apresiasi terhadap peran tokoh Islam baik pria maupun Wanita dalam evolusi sejarah Islam.